

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Klinik Ramdani Husada di bawah PT Ramdani Husada bertempat di Jl. Raya Jatikerto No 78 Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Klinik Ramdani Husada mempunyai slogan dalam pelayanan yaitu "HATI BERSIH" Hikmah Agamis Teliti Inovatif Bermanfaat Empati Responsif Iklash Harmonis. Lokasi Klinik Ramdani terletak di kabupaten Malang tepatnya di perbatasan kecamatan Kepanjen dan Kecamatan Kromengan. Lokasi klinik sangatlah strategis berada di jalur ke arah kota Blitar. Dengan lokasi yang strategis memungkinkan Klinik Ramdani Husada menjangkau masyarakat baik di wilayah kecamatan Kepanjen ataupun kecamatan Kromengan, bahkan bisa di jangkau masyarakat kabupaten Blitar. Dengan demikian Klinik Ramdani Husada berkewajiban memberikan pelayanan yang komprehensif dan menawarkan banyak pilihan terutama untuk pelayanan Keluarga Berencana.

Klinik Ramdani Husada juga melakukan Kerjasama dengan BPJS Kesehatan dan BPJS Tenaga Kerja dimana dalam melakukan pelayanan akan sangat membantu pasien ataupun keluarga pasien. Klinik Ramdani Husada sebagai Faskes Tingkat 1 mempunyai 5 dokter umum, 2 dokter gigi, 8 perawat, 9 bidan dan 45 tenaga diantaranya apoteker, gizi, administrasi dan keuangan, satpam dan kebersihan. yang siap melayani pasien dengan Hati Bersih dan senantiasa mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pasien.

Adapun untuk fasilitas layanan utama di Klinik Ramdani Husada meliputi UGD 24 jam, Instalasi Farmasi, Laboratorium, Ruang Bersalin, Ruang Menyusui, Poli KIA/KB, Poli Umum, Poli Gigi dan Ambulance. Untuk pelayanan rawat inap

semua kelas sama karena Faskes Tingkat 1 tidak ada kelas perawatan.

## 4.2 Data Umum

Pada bagian ini menyajikan data umum responden yang meliputi 3 jenis data umum yaitu Usia, Pendidikan dan Pekerjaan.

### 4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik pertama dari responden yang dianalisis adalah perbandingan jumlah responden berdasarkan usia ibu yang menjadi calon akseptor KB Implant secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-25 tahun	1	6,25
2	26-30 tahun	13	81,25
3	31-35 tahun	2	12,5
<b>Jumlah</b>		16	100

Sumber : *Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 4.1 dari 16 responden dapat disimpulkan sebagian besar usia ibu yang memilih kontrasepsi implant usia 26-30 tahun sebanyak 13 orang atau (81,25%). Untuk jumlah terendah adalah usia 20-25 tahun yaitu 1 orang atau (6,25%).

### 4.2.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik pertama dari responden yang dianalisis adalah perbandingan jumlah responden berdasarkan pendidikan yang di bedakan menjadi empat kategori yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Pernah Sekolah	0	0
2	SD	3	18,75
3	SMP	7	43,75
4	SMA	5	31,25
5	Perguruan Tinggi	1	6,25
<b>Jumlah</b>		16	100

*Sumber : Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan hasil hampir sebagian responden calon akseptor KB implant memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu sejumlah 7 orang atau 43,75% dan tingkat pendidikan dengan jumlah terendah adalah tidak satupun responden dengan tingkat pendidikan tidak sekolah yaitu 0%.

#### 4.2.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan yang di bedakan menjadi tiga kategori yang dapat dilihat pada table 4.3.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	12	75
2	Swasta	3	18,75
3	Wiraswasta	1	6,25
<b>Jumlah</b>		16	100

*Sumber : Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan hasil responden calon akseptor KB Implant sebagian besar yaitu 12 orang atau 75% berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagian kecil pegawai swasta yaitu 3 atau 18,75% dan

wiraswasta ada 1 atau 6,25%.

### 4.3 Data Khusus

Pada bagian ini menyajikan data khusus hasil penelitian sesuai tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan calon akseptor KB Implant di Klinik Ramdani Husada, akan diuraikan sebagai berikut :

#### 4.3.1. Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB Implant Sebelum Diberikan Komunikasi Terapeutik

Distribusi tingkat kecemasan calon Akseptor KB Implant sebelum di berikan komunikasi terapeutik dapat dilihat pada table 4.4

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB Implant Sebelum Diberikan Komunikasi Terapeutik**

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada kecemasan	0	0
2	Kecemasan Ringan	4	25
3	Kecemasan Sedang	9	56,25
4	Kecemasan Berat	3	18,75
5	Kecemasan Berat Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>		16	100

*Sumber : Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mengalami cemas kategori sedang sebelum diberikan komunikasi terapeutik yaitu sebanyak 9 orang (56,25%). Sedangkan Sebagian kecil responden mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 4 orang (25%) dan sebagian kecil akseptor KB Implant yang mengalami kategori cemas berat yaitu sejumlah 3 orang ( 18,75%)

#### 4.3.2. Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB Implant Sesudah Diberikan Komunikasi Terapeutik

Distribusi tingkat kecemasan calon Akseptor KB Implant sesudah di berikan komunikasi terapeutik dapat dilihat pada table 4.5

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB Implant Sesudah Diberikan Komunikasi Terapeutik**

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak ada kecemasan	13	81,25
2	Kecemasan Ringan	2	12,5
3	Kecemasan Sedang	1	6,25
4	Kecemasan Berat	0	0
5	Kecemasan Berat Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>		16	100

*Sumber : Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mengalami cemas kategori ringan setelah diberikan komunikasi terapeutik yaitu sebanyak 13 responden (81,25%). Sedangkan Sebagian kecil responden mengalami cemas ringan sebanyak 2 responden (12,5%) dan cemas sedang yaitu sebanyak 1 orang (6,25%).

#### 4.3.3. Analisis Pengaruh Komunikasi Terapeutik terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB Implant di Klinik Ramdani Husada Kec Kromengan

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 16 responden dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan calon akseptor KB Implant di dapatkan data yang dapat di lihat pada table 4.6

**Tabel 4.6 Tabulasi Silang Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor KB Implant di Klinik Ramdani Husada Kec. Kromengan.**

Pretes	Postest										Jumlah	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Cemas Berat Sekali			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tidak Cemas	0	0	4	25	9	56,25	0	0	0	0	13	81,25
Cemas Ringan	0	0	0	0	0	0	2	12,5	0	0	2	12,5
Cemas Sedang	0	0	0	0	0	0	1	6,25	0	0	1	6,25
Cemas Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Cemas Berat Sekali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	4	25	9	56,25	3	18,75	0	0	16	100
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>						Z				<i>p – value</i>		
Kecemasan sebelum intervensi –						- 3,666				0,000		
Kecemasan setelah intervensi												

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan table 4.6 diatas menunjukkan 9 responden dalam kategori tingkat kecemasan sedang sebelum diberikan intervensi komunikasi terapeutik sebagian besar mengalami perubahan tingkat kecemasan menjadi tidak cemas sesudah diberikan intervensi komunikasi terapeutik. Kemudian 3 responden (25%) yang sebelumnya mengalami kecemasan berat setelah diberikan komunikasi terapeutik berubah menjadi kecemasan sedang sebanyak 1 responden (6,25%) dan menjadi kecemasan ringan sebanyak 2 responden (12,5%). Pada 4 responden (25%) yang mengalami kecemasan ringan mengalami perubahan menjadi tidak cemas.

Pada table hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terlihat bahwa nilai  $Z = - 3,666$  dengan probabilitas ( $p - value$ ) = 0,000. Karena probabilitas ( $p - value$ ) < 0.05 maka  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan calon akseptor

KB Implant di Klinik Ramdani Husada Kec Kromengan. Sedangkan nilai Z menunjukkan perbedaan kecemasan antara sebelum dan setelah diberikan komunikasi terapeutik dan dengan arah perbedaan negative yang berarti kecemasan sebelum intervensi (*pre-test*) lebih tinggi atau besar daripada kecemasan setelah intervensi (*post-test*).